

Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kesiapan Kerja Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Relationship Between Self Efficacy And Work Readiness With Anxiety Of Facing The Working World To Final Level Students In Sultan Agung Islamic University Of Semarang

Septian Wahyu Rahmanto¹ dan Joko Kuncoro, S. Psi., M. Si.²

¹Mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

²Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
septianwahyu.ind@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan kesiapan kerja dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2015 dengan sampel berjumlah 205 mahasiswa. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang terdiri dari tiga skala. Skala efikasi diri terdiri dari 27 aitem dengan reliabilitas 0,872. Skala kesiapan kerja terdiri dari 26 aitem dengan reliabilitas 0,888. Skala kecemasan terdiri dari 12 aitem dengan reliabilitas 0,559. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi dua prediktor dengan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $R = 0,621$ dan $F_{hitung} = 63,269$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya ada hubungan antara efikasi diri dan kesiapan kerja dengan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir di Unissula Semarang sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan dapat diprediksi oleh efikasi diri dan kesiapan kerja sebesar 38,5%. Hasil uji korelasi parsial antara efikasi diri dan kecemasan dengan mengontrol kesiapan kerja menunjukkan hasil adanya indikasi hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dan kecemasan pada mahasiswa, dengan nilai $r_{x_1y} = -0,556$ dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji korelasi parsial antara kesiapan kerja dan kecemasan dengan mengontrol efikasi diri menunjukkan adanya indikasi hubungan negatif yang signifikan antara kesiapan kerja dengan kecemasan, dengan nilai $r_{x_2y} = -0,603$ dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Kata Kunci : Kecemasan, Efikasi Diri dan Kesiapan Kerja.

Abstract

The purpose of this study is to determine the relationship between self-efficacy and work readiness with anxiety in dealing with the world of work at the final year students of Sultan Agung Islamic University in Semarang. The method used is quantitative correlational. The population is the final year students of Sultan Agung Islamic University Semarang class of 2015 with a sample of 205

students. The sampling method uses cluster random sampling technique. The measuring instrument used in this study is a Likert scale consisting of three scales. The self-efficacy scale consists of 27 items with a reliability of 0.872. The work readiness scale consists of 26 items with a reliability of 0.888. Anxiety scale consists of 12 items with a reliability of 0.559. Data analysis using two predictors regression analysis techniques with the results of hypothesis testing showed the value of $R = 0.621$ and $F_{count} = 63.269$ with a significance of 0.000 ($p < 0.01$) which means there is a relationship between self-efficacy and work readiness with anxiety in final-year students at Unissula Semarang so it can be concluded that the level of anxiety can be predicted by self-efficacy and work readiness by 38.5%. The results of the partial correlation test between self-efficacy and anxiety by controlling work readiness showed the results of an indication of a significant negative relationship between self-efficacy and anxiety in students, with a value of $r_{x1y} = -0.556$ and a significance of 0,000 ($p < 0.05$). The results of the partial correlation test between work readiness and anxiety by controlling self-efficacy indicate an indication of a significant negative relationship between work readiness and anxiety, with a value of $r_{x2y} = -0.603$ and a significance of 0,000 ($p < 0.05$).

Keywords: Anxiety, Self Efficacy and Work Readiness.

1. Pendahuluan

Mahasiswa semester akhir memiliki kesibukan menyelesaikan skripsi dan mulai berpikir tentang orientasi setelah selesai dari dunia perkuliahan, yaitu dunia kerja. Terdapat kecemasan tersendiri bagi orang yang akan menghadapi dunia kerja, terutama lulusan Perguruan Tinggi. Pasalnya, pendidikan tinggi tidak menjamin mahasiswa mendapatkan kemudahan atau peluang dalam mencari pekerjaan, mungkin inilah fakta yang terjadi di Indonesia.

Rendahnya peluang kerja juga bisa dilihat dari banyak atau tinggi dan rendahnya pengangguran. Pengangguran lulusan sarjana yang persentasenya juga tinggi, yaitu mencapai 25,4% pada Agustus 2015 menurut data BPS tahun 2015 (Handayani, 2015).

Badan Pusat Statistik (BPS) mengeluarkan data ketenagakerjaan di Indonesia selama setahun (Februari 2017 sampai Februari 2018) bahwa tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan universitas naik sebesar 1,13% dibanding dengan bulan Februari 2017 lalu (Sicca, 2018). Data Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) juga menunjukkan sekitar 8,8% dari total 7 juta pengangguran di negeri ini bergelar atau lulusan sarjana. Kondisi ini tentu mengkhawatirkan, karena ke depannya di era revolusi industri 4.0. persaingan untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin ketat (Seftiawan, 2018).

Pengajar sekaligus Guru Besar UII Bapak Edy Suandi Hamid, mengatakan bahwa pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi relatif masih banyak di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan daya serap yang lambat dari lulusan perguruan tinggi, sehingga mengakibatkan suburnya pengangguran berlabel sarjana (news.okezone.com, 2015).

Kecemasan adalah hal yang wajar yang terdapat dalam diri individu karena semua orang pasti memiliki kecemasan. Menurut Steven Schwartz (Annisa & Ifdil, 2016) kecemasan atau *anxious* (kata latin) bermakna penyempitan atau pengecilan, dan kadang disamakan dengan rasa takut, padahal keduanya berbeda. Ketakutan biasanya merupakan respon terhadap ancaman yang memiliki fokus lebih spesifik dan riil, sedangkan kecemasan ditandai dengan kekhawatiran tentang suatu hal di masa depan, termasuk ancaman yang tidak terduga, kecemasan memiliki fokus yang kurang spesifik. Kecemasan adalah munculnya firasat dan somatik ketegangan sebagai tanda

emosi negatif pada individu, seperti hati berdetak kencang, berkeringat, kesulitan bernapas. Stuart dan Sunden (Shobah & Laily, 2012) juga menjelaskan bahwa kecemasan merupakan tanggapan afektif yang tidak pasti atau tidak teratur atas gambaran yang tidak jelas dari suatu objek.

Calhoun dan Achocella (Safaria & Saputra, 2009) mengemukakan aspek-aspek kecemasan yang pertama *Reaksi emosional*, yaitu respon atau persepsi individu yang muncul karena kecemasan yang berwujud aspek afektif yaitu prihatin, tertekan, murung, mengecam diri sendiri ataupun orang lain ; kedua *Reaksi kognitif*, yaitu respon dalam wujud kemampuan berpikir yang dipengaruhi oleh kekhawatiran serta dapat mengganggu individu dalam berpikir jernih untuk memenuhi tuntutan lingkungan dan memecahkan masalah (*problem solving*) ; ketiga yaitu *Reaksi fisiologis*, yaitu respon atau reaksi fungsi kerja tubuh terhadap kecemasan yang berhubungan dengan sistem syaraf yang mengontrol berbagai otot dan kelenjar tubuh. Wujud respon fisiologis ini adalah peningkatan pada kondisi detak jantung, nafas hingga tekanan darah.

Untuk menjelaskan secara teoritis singkat, hubungan kesiapan kerja dan efikasi diri terhadap kecemasan, dimulai dari pendapat Kanfer (Shobah & Laily, 2012) bahwa individu akan menunjukkan keunggulan yang dimiliki saat individu dalam masa pencarian kerja atau pekerjaan. Asumsinya jika individu mampu menunjukkan keunggulan yang dimiliki, maka peluang mendapatkan pekerjaan semakin besar karena memiliki nilai lebih dan kesan yang positif yang ditunjukkan. Kemampuan untuk menunjukkan keunggulan diri berhubungan dengan efikasi diri, karena efikasi diri dapat menjadi dorongan untuk berpikir (kognitif), merasa (afektif) dan menunjukkan segenap potensi atau keunggulan yang dimiliki. Keunggulan diri berkaitan dengan kesiapan untuk melakukan berbagai tugas yang nanti dibebankan, dalam hal ini adalah kesiapan kerja. Kesiapan kerja menurut Hersey dan Blanchard (Utami & Hudaniah, 2013) adalah sampai tingkat mana seseorang bersedia dan memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Penelitian pada mahasiswa tingkat akhir yang dilakukan oleh Hidayat (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa angkatan 2009 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Baron dan Byrne (2003) mendefinisikan efikasi diri sebagai aktivitas individu dalam mengevaluasi kemampuan atau kompetensi diri yang dimilikinya untuk melakukan suatu tugas, mengatasi masalah dan mencapai apa yang diharapkan.

R.J. Corsini (Mulyani et al, 2015) dalam bukunya *Encyclopedia of Psychology, Second Edition*, Vol.3, membagi efikasi diri ke dalam 4 aspek, yaitu : 1) aspek kognisi, merupakan kemampuan individu dalam berpikir mengenai langkah-langkah atau tindakan apa yang akan digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan; 2) aspek motivasi adalah berpikir optimis dalam memotivasi dirinya untuk memutuskan dan melakukan tindakan dalam rangka mencapai atau mewujudkan tujuan yang dicita-citakan. Individu akan memotivasi dirinya dengan cara meletakkan keyakinan dan mempersiapkan rencana pada tindakan yang akan direalisasikan. Dalam efikasi diri, motivasi penting, karena berguna dalam memprediksi ukuran kesuksesan dan kegagalan; 3) aspek afeksi meliputi kemampuan individu dalam mengendalikan perasaan emosional yang muncul dalam proses mencapai tujuan yang diharapkan. Afeksi adalah aspek alami yang terjadi dalam diri individu. Afeksi berperan sebagai penentu intensitas pengalaman emosional individu. Afeksi

dimaksudkan untuk mengendalikan kecemasan dan perasaan depresif yang menghambat pola perilaku yang sudah benar; 4) aspek seleksi merupakan kemampuan individu untuk melakukan seleksi atas sikap, tindakan dan memilih lingkungan yang mendukung dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sugihartono (Pratama et al, 2018) kesiapan kerja adalah gambaran tentang perpaduan atau keselarasan antara kedewasaan fisik dan psikis ditambah pengalaman belajar. Selain itu, individu diharapkan juga menguasai keterampilan tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan. Kesiapan kerja menurut Judith O. Wagner (Firdaus, 2012) adalah persiapan dan kepemilikan oleh individu terhadap sekumpulan sikap dan perilaku serta keterampilan (*soft skills*) dalam pekerjaan apapun untuk bekerja.

Pool dan Sewell (Agusta, 2015) membagi empat aspek utama tentang kesiapan kerja, yaitu 1) aspek keterampilan, dimana individu yang sudah menjalani latihan dan pengalaman dituntut untuk berkembang sehingga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan beberapa tugas; 2) ilmu pengetahuan yaitu dasar teoritis berupa Pendidikan harus dimiliki sehingga individu mampu untuk menjadi ahli sesuai dengan bidang spesialisasi; 3) pemahaman, individu dituntut untuk paham dengan baik apa yang telah diketahui dan diingatnya tentang pengetahuan yang telah dipelajari; 4) atribut kepribadian yang berkaitan dengan kesiapan kerja adalah dorongan untuk memunculkan potensi yang ada dalam diri. Potensi yang harus dimunculkan (kepribadian) berkaitan dengan sarjana adalah etika bekerja, tanggung jawab, semangat berusaha, mengatur waktu, berpikir analitis, komunikasi, dan kerja sama.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rizka (2015) pada mahasiswa annullen di STIKES Aisyiyah Yogyakarta tentang hubungan antara kesiapan dengan kecemasan menghadapi *real teaching* menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kesiapan dengan tingkat kecemasan menghadapi *real teaching*. Penelitian tentang hubungan antara kesiapan kerja dan kecemasan juga dilakukan oleh Okfrima dan Zulfah (2017) pada mahasiswa tingkat akhir, dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan besarnya koefisien korelasi sebesar -0,479 dengan taraf signifikan $p = 0,000$. Arti nilai negatif yaitu semakin tinggi kesiapan kerja maka semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, yaitu dari Hidayat, Rizka, serta Okfrima dan Zulfa, maka efikasi diri dan kesiapan kerja memiliki hubungan dengan kecemasan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai originalitas adalah pada subjek dan tempat yang dipilih yaitu mahasiswa tingkat akhir angkatan 2015 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang semester akhir angkatan 2015 yang berjumlah sekitar 1.830 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 205 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala sikap model likert dengan tiga skala yaitu skala kecemasan, skala efikasi diri dan skala kesiapan kerja. Skala kecemasan disusun berdasarkan aspek-aspek kecemasan menurut Calhoun dan Achocella, skala efikasi diri disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri menurut R.J. Corsini, dan skala kesiapan kerja disusun berdasarkan aspek-aspek kesiapan kerja menurut Pool dan Sewell. Uji daya beda aitem menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Person. Uji coba skala

menggunakan pendekatan pengukuran koefisien reliabilitas alpha yang kemudian digunakan kembali dalam penelitian (try out terpakai). Besarnya reliabilitas skala kecemasan dengan pengukuran koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,559, skala efikasi diri sebesar 0,872 dan skala kesiapan kerja sebesar 0,888. Metode analisis data dihitung menggunakan bantuan komputersasi program *SPSS versi 20 for windows*.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian ini memiliki hipotesis yang diuji. Hipotesis pertama yaitu menguji apakah ada hubungan antara efikasi diri dan kesiapan kerja dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hipotesis kedua menguji apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan hipotesis ketiga menguji apakah ada hubungan antara kesiapan kerja dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Hasil uji normalitas pada variabel kecemasan $KSZ = 2,544$ dengan $p = 0,000$ ($p > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel resiliensi berdistribusi tidak normal. Pada variabel efikasi diri memperoleh $KSZ = 1,326$ dengan $p = 0,060$ ($p > 0,05$) sehingga data variabel efikasi diri dikatakan normal. Sedangkan variabel kesiapan kerja memperoleh $KSZ = 1,385$ dengan $p = 0,043$ ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data variabel kesiapan kerja tidak normal.

Menurut Sutrisno Hadi (berkaitan dengan uji asumsi), terdapat langkah-langkah alternatif apabila ada asumsi dari model analisis yang digunakan tidak terpenuhi, salah satunya dengan tetap menggunakan model analisis yang telah direncanakan (teknik *one sample Kolmogorov-smirnov Z*), tetapi membuat interpretasi yang longgar terhadap hasil analisisnya, yaitu menyatakan kesimpulan adanya perbedaan atau korelasi belum kongklusif, tetapi baru indikatif, yang masih memerlukan konfirmasi dalam penelitian-penelitian selanjutnya (Hadi, 2001).

Hasil uji linieritas variabel kecemasan dengan variabel efikasi diri diperoleh hasil F linier = 90,848 dan taraf signifikan sebesar 0,000 ($p \leq 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kecemasan dengan variabel efikasi diri berhubungan secara linier. Selanjutnya hasil uji linieritas antara variabel kecemasan dengan kesiapan kerja memperoleh F linier sebesar 115,725 dan taraf signifikan sebesar 0,000 ($p \leq 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kecemasan dengan variabel kesiapan kerja berhubungan secara linier.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa hasil tolerance sebesar 0,417 dengan nilai VIF pada kedua variabel sebesar 2,398 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas model regresi.

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan kesiapan kerja dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil analisis data menunjukkan $R = 0,621$ dan $F_{hitung} = 63,269$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dan kesiapan kerja dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Artinya semakin tinggi efikasi diri dan

kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa maka tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja semakin rendah, yang ditandai dengan pemikiran visioner untuk menentukan tindakan yang tepat agar tujuan tercapai, optimis dan memiliki motivasi. Hasil analisis hipotesis pertama dapat diketahui bahwa efikasi diri dan kesiapan kerja secara bersama-sama memiliki sumbangan efektif sebesar 38,5% terhadap variabel kecemasan. Sedangkan 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil uji korelasi memperoleh hasil $r_{x1y} = -0,556$ dengan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu ada indikasi hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) mengenai kecemasan siswa SMK ditinjau dari efikasi diri, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa SMK. Artinya, semakin tinggi efikasi diri maka kecemasan dalam menghadapi dunia kerja akan semakin rendah.

Efikasi diri adalah hal yang berpengaruh terhadap kecemasan yang dialami oleh individu, hal tersebut diungkapkan oleh Myers (Kasih & Sudarji, 2012), bahwa efikasi diri yang tinggi cenderung menunjukkan ketidakcemasan, tidak merasa tertekan dan sikap yang lebih teguh atau persisten dalam menghadapi suatu hal atau kondisi.

Uji hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan kerja dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil uji korelasi antara variabel kecemasan dengan variabel kesiapan kerja memperoleh hasil $r_{x2y} = -0,603$ dengan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Hasil hipotesis ketiga menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara kesiapan kerja dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sehingga hasil uji hipotesis ketiga diterima. Hasil tersebut selaras dengan penelitian tentang kesiapan kerja dan kecemasan oleh Zulfah dan Okfrima (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan kerja dengan kecemasan menghadapi dunia kerja (Okfrima & Zulfah, 2017).

Efikasi diri dan kesiapan menjadi variabel yang dibutuhkan untuk mengatasi aspek-aspek yang berada dalam kecemasan, salah satunya adalah kekhawatiran yang berkaitan dengan masa depan di dunia kerja (Oltmanns & Emery, 2013). Jika mahasiswa ingin berhasil, maka mereka harus memiliki keyakinan pada bakat yang dimiliki, minat dan kompetensinya dalam proses pendidikan, serta mereka mengetahui kesesuaian antara pekerjaan dengan bakat, minat dan kompetensinya, serta pendidikan yang pernah ditempuh.

4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat indikasi hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kesiapan kerja dengan kecemasan dalam

menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat indikasi hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat indikasi hubungan negatif yang signifikan antara kesiapan kerja dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Mengacu pada hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa masukan atau saran sebagai berikut :

- a. Mahasiswa harus lebih percaya diri dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki, serta meningkatkan efikasi diri dengan persiapan-persiapan lebih awal, misalnya mengikuti perkuliahan dengan disiplin dan serius, terlibat dalam penelitian untuk aspek *hardskill*; dan mengikuti seminar-seminar atau pelatihan-pelatihan, serta mengikuti organisasi untuk aspek *softskill* sebelum memasuki dunia kerja.
- b. Bagi pihak kampus agar membantu mahasiswa yang berada di tingkat akhir untuk meningkatkan efikasi diri dan kesiapan kerja, misalkan dengan cara memfasilitasi mahasiswa dalam kegiatan seperti perkuliahan atau penalaran, penelitian, magang dan organisasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang tema dan subjek yang sama disarankan agar lebih awal dalam membuat dan menyusun skala penelitian, hal ini agar lebih memudahkan dalam mencari subjek penelitian yaitu mahasiswa tingkat akhir.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini :

- a. Bapak Ruseno Arjanggal, S.Psi., M.A. selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah membantu kelancaran dan kemudahan dalam perijinan penelitian.
- b. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing terbaik yang senantiasa memberikan bimbingan selama peneliti melaksanakan penelitian.
- c. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA yang selama ini telah memberikan ilmu, arahan, dan nasehat selama peneliti menempuh perkuliahan.
- d. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Psikologi UNISSULA yang selalu memberikan kemudahan, bantuan, dan fasilitas selama ini.
- e. Kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian, peneliti menyampaikan banyak terima kasih terhadap kemurahan hati dan kebaikan dari semua pihak.

6. Daftar Pustaka

- Agusta, Y. N. (2015). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di universitas mulawarman. *eJournal Psikologi*, 3(1), 372.
- Annisa, D. F., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 94.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial* (10 ed.). (D. Ratna, M. M. Parman, D. Yasmina, & L. P. Lunanta, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Firdaus, Z. Z. (2012). Pengaruh unit produksi, prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 402.
- Hadi, S. (2001). Isu Uji Asumsi. *Buletin Psikologi*, 2.
- Handayani, T. (2015). Relevansi lulusan perguruan tinggi di indonesia dengan kebutuhan tenaga kerja di era global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 57.
- Hidayat, A. (2018, 11 7). *Hubungan self-efficacy dengan kecemasan menghadapi dunia kerja: penelitian pada mahasiswa angkatan 2009 fakultas usuluddin uin sunan gunung djati bandung*. Retrieved 6 27, 2019, from <http://digilib.uinsgd.ac.id: http://digilib.uinsgd.ac.id/16098/>
- Kasih, D., & Sudarji, S. (2012). Hubungan Self Efficacy Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Bunda Mulia. *Jurnal PSIBERNETIKA*, 5(2), 47.
- news.okezone.com. (2015, 12 30). *7,5 Juta Pengangguran Banyak Bertitel Sarjana*. Retrieved from [news.okezone.com: https://news.okezone.com/read/2015/12/30/65/1277253/7-5-juta-pengangguran-banyak-bertitel-sarjana](https://news.okezone.com/read/2015/12/30/65/1277253/7-5-juta-pengangguran-banyak-bertitel-sarjana)
- Okfrima, R., & Zulfah, D. (2017). Hubungan antara kesiapan kerja dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi institut agama islam negeri (iain) imam bonjol padang. *Jurnal psyche*, 10(2), 137. Retrieved from <http://lppm.upiyptk.ac.id: http://lppm.upiyptk.ac.id/psyche165/index.php/Psyche165/article/view/73>
- Oltmanns, T. F., & Emery, R. E. (2013). *Psikologi Abnormal* (7 ed.). (H. P. Soetjipto, & S. M. Soetjipto, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratama, Y., Daryati, & Arthur, R. (2018). Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Cibinong Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 5.

-
- Rahmawati, S. N. (2017, 7 31). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Smk Muhammadiyah Karanganyar*. Retrieved 6 27, 2019, from eprints.ums.ac.id: <http://eprints.ums.ac.id/54038/>
- Rizka, F. (2015, 11 4). *Hubungan Kesiapan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Real Teaching pada mahasiswa DIV Bidan Pendidik Anvullen STIKES ?Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014*. Retrieved 6 27, 2019, from digilib.unisayogya.ac.id: <http://digilib.unisayogya.ac.id/995/>
- Safaria, T., & Saputra, N. E. (2009). *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Seftiawan, D. (2018, 3 26). *630.000 Orang Sarjana Masih Menganggur*. Retrieved from <http://www.pikiran-rakyat.com/>: <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2018/03/26/630000-orang-sarjana-masih-menganggur-421873>
- Shobah, W., & Laily, N. (2012). Hubungan antara tingkat self efficacy dengan tingkat kecemasan menghadapi persaingan untuk mendapatkan pekerjaan pada mahasiswa semester akhir universitas muhammadiyah gresik . *Jurnal Psikosains*. Vol. 4/No. 2/Februari 2012 .
- Sicca, S. P. (2018, 5 7). *BPS: Pengangguran Lulusan Universitas Naik 1,13 Persen*. Retrieved from <https://tirto.id/>: <https://tirto.id/bps-pengangguran-lulusan-universitas-naik-113-persen-cJ3h>
- Utami, Y. G., & Hudaniah. (2013). Self efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 44.